

Pengaruh Penggunaan Bahasa dalam Spanduk *Lockdown* Wilayah Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Makassar

**Andi Sahtiani Jahrir¹, Muh. Ibnu Al Qadri², Nurfadilah³, Wahyu Ms⁴,
Syahria⁵, Amiruddin⁶, dan Rahmawati⁷**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Jl. Mallengkeri, Parang Tambung, kec. Tamalate, Makassar.

andisahtianijahrir@unm.ac.id

Abstract: *The Influence of the Use of Language in the Regional Lockdown Banner on the Social Behavior of the Community during the Covid-19 Pandemic in Makassar City. This study aims to determine the use of the regional lockdown banner language on social behavior during the Covid-19 pandemic in the city of Makassar. The type of research used is descriptive-qualitative research. In this case, the data sources collected were eighteen regional lockdown banners in the city of Makassar as a sample. Data were collected by purposive sampling. The results showed that there was an effect of the use of language in the regional lockdown banner on social behavior during the Covid-19 period in the city of Makassar. This is evidenced by the average answers of 70 respondents with a percentage of around 62.9% who answered that there was an effect of the use of language in the area lockdown banner on social behavior during the Covid-19 pandemic in the city of Makassar.*

Keywords: *Influence, language, banner, lockdown.*

Abstrak: Pengaruh Penggunaan Bahasa dalam Spanduk *Lockdown* Wilayah Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa spanduk *lockdown* wilayah terhadap perilaku sosial masyarakat pada masa pandemi covid-19 di kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Dalam hal ini sumber data yang dikumpulkan yaitu spanduk *lockdown* wilayah di kota Makassar berjumlah delapan belas buah sebagai sampel. Pengambilan data dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan bahasa dalam spanduk *lockdown* wilayah terhadap perilaku sosial masyarakat pada masa covid-19 di kota Makassar. Hal ini dibuktikan dari rata-rata jawaban para responden yang berjumlah 70 orang dengan persentase sekitar 62,9% menjawab bahwa ada pengaruh penggunaan bahasa dalam spanduk *lockdown* wilayah terhadap perilaku sosial masyarakat selama masa pandemi covid-19 di kota Makassar.

Kata Kunci: Pengaruh, bahasa, spanduk, *lockdown*.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari penggunaan bahasa sebagai alat interaksi sosial (Devianty, 2017). Dalam lingkup masyarakat, bahasa tersebut dibagi atas dua, yakni bahasa lisan dan bahasa tulis (Anggayana & Sari, 2018). Tentu kedua bahasa tersebut digunakan sesuai dengan situasi dan kondisinya maupun sesuai kebutuhan. Masyarakat dan bahasa tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena keduanya saling mengikat (Fitri et al., 2020). Dengan kata lain, bahasa memiliki sebuah kekuatan yang mampu mempengaruhi sikap dan perilaku manusia (A. sahtiani Jahrir, 2009). Untuk mengkaji hal tersebut maka digunakan pendekatan sosiolinguistik sebagai grand teori dari penelitian ini.

Sosiolinguistik merupakan interdisiplin ilmu antara sosiologi dan linguistik. Memahami sosiolinguistik terlebih dahulu perlu mengetahui ilmu sosiologi dan linguistik (Chaer, 2010). Sosiologi merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang manusia dan lingkungan sosial, termasuk bagaimana proses interaksinya di lingkungan masyarakat (Andrian, 2020). Sedangkan linguistik merupakan ilmu yang mempelajari tata bahasa, menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik merupakan interdisiplin ilmu bahasa sebagai alat interaksi dan pengaruhnya di dalam masyarakat.

Berbicara mengenai bahasa tidak terlepas dari fungsi komunikatifnya yaitu sebagai sarana untuk berinteraksi sesama manusia

(Mujiyanto, 2020). Bahasa digunakan untuk memahami apa yang ingin disampaikan oleh orang lain, dengan bahasa kita dapat dengan mudah mengekspresikan diri. Tidak hanya itu, bahasa juga berfungsi sebagai identitas suatu masyarakat (Bulan, 2019). Bahasa bisa saja yang berbeda dapat dilihat dari beberapa faktor seperti suku, faktor geografis, dan lain sebagainya (Nurhayati & Agustina, 2020).

Bahasa tidak bisa dianggap sebagai suatu hal yang biasa, bahasa memiliki kekuatan tersendiri (*The Power of Language*) (Dwi Purnomo, 2017). Seseorang bisa mensugesti orang lain dengan bahasa, bahasa bisa mempengaruhi alam bawah sadar seseorang dan membuat seseorang menghasilkan suatu perilaku tertentu (Wulur, 2020). Bahasa dapat membuat seseorang melakukan atau menghindari sesuatu yang dikatakan kepadanya yang mempengaruhi alam bawah sadarnya (Nurhasan, 2020).

Dalam berkomunikasi manusia tidak hanya menggunakan lisan, akan tetapi menggunakan tulisan sebagai media dalam menyampaikan pesan ataupun himbuan (Fuad, 2020). Salah satu media yang sering digunakan ialah media spanduk sebagai alat peraga untuk merealisasikan hal tersebut. Selain itu dalam menggunakan media spanduk, tentu seorang penutur atau penulis informasi haruslah memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan diterima atau diindahkan oleh pembaca khususnya khalayak umum.

Spanduk merupakan bagian dari mediator penyampai informasi yang sangat efektif digunakan (Sutarini, 2019). Terutama pada masyarakat kota yang ramai orang berlalu lalang, sehingga frekuensi informasi dilihat semakin tinggi. Tujuan utama digunakannya spanduk ialah dapat mempengaruhi pembaca, mengajak, ataupun menghimbau melakukan sesuatu (Pranowo, 2020). Sehingga dibutuhkan bahasa yang komunikatif untuk dapat mencapai tujuan tersebut.

Saat ini dunia sedang digemparkan dengan mewabahnya sebuah penyakit yang diakibatkan oleh virus yang bernama corona atau disebut dengan istilah *covid-19* (*Corona Virus diseases-19*). Virus ini mulai mewabah di kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok dan menyebar dengan cepat keseluruh penjuru dunia. Sehingga organisasi kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) menetapkan wabah penyakit ini sebagai pandemi global.

Setiap harinya korban yang terpapar virus ini semakin bertambah, banyak diantaranya meninggal dunia. Tercatat beberapa negara dengan kasus tertinggi virus *covid-19* yakni Italia, Spanyol, Tiongkok, Amerika Serikat, dan Iran dengan kasus kematian mencapai puluhan ribu orang. Sulitnya mendeteksi pasien yang terpapar virus ini merupakan salah satu kendala para tenaga medis dalam menangani pasien dengan cepat. Butuh waktu sekitar dua minggu untuk dapat mendeteksi bahwa pasien positif terkena virus *covid-19*. Untuk mencegah penyebaran virus ini, maka pemerintah mengeluarkan surat imbauan untuk tidak melakukan aktivitas diluar rumah yang memicu timbulnya kerumunan orang (*social*

distancing) dan melakukan jarak fisik (*physical distancing*).

Social distancing dianggap lebih tepat untuk diberlakukan untuk membatasi sementara waktu aktivitas-aktivitas yang mengundang berkumpulnya orang dalam skala besar. Selain itu pemerintah juga memberlakukan *physical distancing* atau menjaga jarak fisik sejauh satu meter dari orang lain seperti dilansir dari laman [kompas.com](https://www.kompas.com) virus ini dapat menyebar melalui udara, sentuhan, bersin, batuk, sehingga pembatasan akses ke lingkup sosial sangatlah efektif diberlakukan.

Oleh karena itu, penggunaan atribut-atribut terkait kebijakan pemerintah yang telah diuraikan oleh penulis menggunakan media spanduk *lockdown* wilayah sangat dianjurkan. Agar masyarakat dapat melihat himbauan tersebut sebagai penanda untuk mematuhi segala kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah demi kemaslahatan bersama terkhusus di kota Makassar. Selain itu, pemasangan spanduk *lockdown* wilayah tidak akan efektif tanpa adanya penggunaan bahasa yang mampu mempengaruhi sikap ataupun perilaku masyarakat. Sebab bahasa memegang sebuah peranan penting yakni sebagai *power*, bagaimana sebuah bahasa mampu mempengaruhi psikologis masyarakat untuk dapat tetap tinggal dirumah jika tidak ada urusan yang terlalu mendesak serta membatasi ruang-ruang sosial yang mengundang ataupun memicu kerumunan orang demi membantu pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran *covid-19* di Indonesia.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahdaniah dkk tahun 2019 meneliti

tentang pengaruh penggunaan bahasa dalam spanduk caleg terhadap minat pemilih pada pemilihan legislative tahun 2019 di kota Lhokseumawe (Wahdaniah et al., 2020). Dalam hasil penelitiannya bahwa ada pengaruh penggunaan bahasa dalam spanduk caleg terhadap minat pemilih legislative tahun 2019 di kota Lhokseumawe terhadap keputusan pemilih. Hal tersebut diperkuat oleh beberapa pernyataan informan mengenai adanya spanduk yang didalamnya berisi visi misi sehingga dapat menguatkan hati mereka dalam menentukan pilihan. Selain itu terdapat pula kesantunan berbahasa dalam spanduk caleg tersebut.

Perbedaan yang mendasar dari kedua penelitian ini, yakni pada objek yang diteliti, Wahdaniah dkk tahun 2019 meneliti spanduk caleg sedangkan penelitian ini menggunakan spanduk *lockdown* wilayah di kota Makassar sebagai objek penelitian. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini sama, yaitu pendekatan sosiolinguistik dalam menganalisis pengaruh penggunaan bahasa dalam spanduk.

Maka dari itu, penelitian ini merupakan satu hal yang sangat menarik untuk diteliti ditengah-tengah wabah *covid-19*. Agar dapat diketahui impact dari penggunaan bahasa dalam spanduk *lockdown* wilayah terhadap sikap sosial masyarakat selama pandemi *covid-19* di kota Makassar. Selain itu, dapat menjadi bahan evaluasi maupun sebagai pembelajaran dalam meningkatkan kesadaran pembaca terhadap pentingnya mematuhi segala bentuk himbuan positif yang dikeluarkan oleh pemangku kebijakan demi kemaslahatan

bersama agar dapat segera keluar dari pusaran pandemi covid-19.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan penelitian yaitu, mendeskripsikan dampak/efek penggunaan spanduk *lockdown* wilayah terhadap kepatuhan masyarakat untuk tetap dirumah saja di kota Makassar dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan bahasa pada spanduk *lockdown* wilayah terhadap perilaku sosial masyarakat selama masa pandemi *covid-19* di kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif (A. S. Jahrir & Tahir, 2020). Data dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa dalam spanduk *lockdown* wilayah di kota Makassar yang dipilih dengan jumlah sampel delapan belas buah spanduk sebagai sampel contoh. Sumber data dalam penelitian ini ialah *Questioner* yang dibuat menggunakan *google form* dan disebar di beberapa platform sosial media. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria responden yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini agar keabsahan data tetap terjaga sesuai dengan realitas yang terjadi di masyarakat. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dan survei online. Metode dokumentasi digunakan untuk memotret spanduk-spanduk *lockdown* yang ada di wilayah Makassar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Tujuannya ialah untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang kondisi yang

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan metode survei online kepada masyarakat terkait penggunaan bahasa dalam spanduk lockdown wilayah Makassar terhadap sikap sosial masyarakat selama pandemi covid-19 dengan total 70 orang responden dengan hasil sebagai berikut:

Penggunaan atribut spanduk lockdown disetiap perbatasan antar wilayah di Makassar



Berdasarkan hasil survei online yang dilakukan menggunakan *google form* dengan terdapat 70 orang respon, dengan rata-rata jawaban sebanyak 81,4% menjawab bahwa memang ada pemasangan atribut lockdown disetiap perbatasan atau tempat-tempat yang mungkin ramai orang berlalu lalang sehingga frekuensi dilihat oleh khalayak umum cukup besar dan tentunya menandakan dukungan terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selebihnya 18,6% mengatakan bahwa tidak ada pemasangan atribut lockdown seperti spanduk di wilayah Makassar.

sebenarnya. Data dalam penelitian ini adalah spanduk *lockdown* dan kumpulan hasil survei online dari para responden.

Dampak adanya spanduk lockdown kepada masyarakat wilayah Makassar



Berdasarkan hasil survei online penulis terkait hal ini, terdapat 52,9% jawaban responden menjawab bahwa dengan adanya imbauan pemerintah yang dituangkan kedalam bentuk spanduk agar kiranya dapat dilihat, dicermati, diindahkan oleh masyarakat Makassar. Namun ternyata, masih banyak masyarakat yang kurang patuh terhadap aturan yang berlaku. Masih saja mereka dengan enjoy melaksanakan aktifitas diluar rumah, seperti melakukan sepeda santai setiap menjelang sore hari. Hal ini sangat beresiko terjangkau virus *covid-19*. Sungguh ironis, melihat mereka yang menganggap remeh sebuah himbauan yang sangat berguna bagi keselatan dirinya. Sehingga dibutuhkan kesadaran dari tiap-tiap individu untuk lebih bijak dalam menanggapi setiap himbauan maupun aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. 47,1% responden menjawab adanya efek dari spanduk lockdown yang dipasang diwilayah Makassar terhadap sikap patuh masyarakat dalam mengurangi aktifitas diluar rumah.

Pengaruh penggunaan bahasa dalam spanduk lockdown terhadap

perilaku sosial masyarakat selama masa pandemi covid-19 di wilayah Makassar



Berdasarkan hasil survei online penulis terhadap pengaruh penggunaan bahasa dalam spanduk *lockdown* terhadap perilaku sosial masyarakat selama masa pandemi *covid-19* di wilayah Makassar, dari 70 orang responden dengan rata-rata jawaban 62,9% yang mengatakan bahwa memang ada pengaruh penggunaan bahasa dalam spanduk *lockdown* terhadap perilaku sosial masyarakat selama masa pandemi *covid-19*. Dan 37,1% mengatakan bahwa tidak ada pengaruh. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan bahasa dalam spanduk memang sangat penting, karena dari situlah masyarakat bisa dengan mudah untuk memahami betapa pentingnya sebuah himbuan dan wajib untuk dipatuhi.

Pengaruh spanduk *lockdown* terhadap perilaku sosial masyarakat Makasar.



Pernyataan terkait dengan adanya atribut-atribut seperti spanduk/baliho *lockdown* dapat memberikan efek kepada masyarakat untuk tidak keluar rumah untuk

membantu pemerintah memutus penyebaran *covid-19* di kota Makassar yaitu “Apakah masyarakat tetap patuh mengikuti himbuan pemerintah yang tertuang didalam isi spanduk/baliho/panflate terkait larangan aktivitas luar rumah dan beribadah dimesjid (anjaran beribadah dirumah) selama masa pandemi *Covid-19* belum berakhir”. Tanggapan dari jumlah 70 orang responden lebih dominan mengatakan bahwa ada pengaruh penggunaan spanduk *lockdown* terhadap aktifitas sosial masyarakat dengan jumlah persentase sebanyak (54,3%). Dalam kondisi ini lebih dominan mengatakan setuju terkait adanya atribut seperti spanduk/baliho *lockdown* dapat memberikan efek kepada masyarakat untuk membantu pemerintah memutus penyebaran *covid-19* sehingga aktivitas warga masyarakat kembali normal. Sedangkan (45,7%) responden yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh. Beberapa responden tidak menyetujui dari pernyataan tersebut dengan adanya himbuan dari pemerintah yang tertuang dalam isi spanduk/baliho/panflate terkait larangan aktivitas luar rumah dan beribadah dimesjid (anjaran beribadah dirumah) selama masa pandemi *Covid-19* belum berakhir.

Dampak penggunaan bahasa dalam spanduk *lockdown* terhadap masyarakat untuk tetap patuh terhadap imbauan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran *covid-19*



Berdasarkan hasil survei online penulis terhadap dampak penggunaan bahasa dalam spanduk/baliho lockdown terhadap masyarakat untuk tetap patuh terhadap himbauan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran covid-19 di wilayah Makassar dari 70 responden memberikan hasil 60% mengatakan bahwa penggunaan bahasa dalam spanduk/baliho lockdown memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat untuk tetap mematuhi himbauan pemerintah

PEMBAHASAN

Setelah dikeluarkannya kebijakan oleh pemerintah terkait larangan aktivitas di luar rumah atau dikenal dengan istilah *social distancing* dan pembatasan fisik *physical distancing* hal ini pula ditandai dengan bertebarannya spanduk-spanduk *lockdown* wilayah di beberapa tempat, salah satunya di Makassar. Spanduk merupakan sarana informasi yang bertujuan untuk menghimbau, mengajak, melarang, dan mempengaruhi.

Semakin bertambahnya jumlah pasien positif covid-19 di Indonesia, membuat para aparat pemerintahan memperketat pengawasan kepada masyarakat untuk tidak beraktifitas di luar rumah jika tidak ada hal yang terlalu penting atau mendesak. Hal ini ditunjukkan

dalam rangka memutus mata rantai covid-19. Penggunaan bahasa perlu diperhatikan dalam menghimbau masyarakat, sebab dengan penggunaan bahasa yang tepat maka akan memberikan pengaruh terhadap kesadaran masyarakat terkait himbauan pemerintah. Namun, dengan masih tingginya presentasi masyarakat yang tidak terdampak terhadap himbauan pemerintah yang dituangkan melalui spanduk/baliho dari survei yang dilakukan menandakan bahwa penggunaan bahasa pada spanduk belum begitu tepat sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mengindahkan himbauan tersebut. Hal ini tentunya menjadi problema bagi pemerintah dalam upaya memutus mata rantai covid-19.

didalam beberapa spanduk yang dipasang diseluruh wilayah yang terdampak covid-19 akan kiranya dapat mematuhi seluruh himbauan dan larangan yang dikeluarkan pemerintah demi kemaslahan bersama. Namun ternyata, masih banyak masyarakat yang kurang patuh terhadap aturan yang berlaku. Masih saja mereka dengan enjoy melaksanakan aktifitas diluar rumah, seperti melakukan sepeda santai setiap menjelang sore hari. Hal ini sangat beresiko terjangkit virus *covid-19*. Sungguh ironis, melihat mereka yang menganggap remeh sebuah himbauan yang sangat berguna bagi keselamatan dirinya. Sehingga dibutuhkan kesadaran dari tiap-tiap individu untuk lebih bijak dalam menanggapi setiap himbauan maupun aturan yang dikeluarkan oleh

pemerintah dengan menerapkan *social distancing*.

Social distancing adalah pembatasan akses ke lingkup sosial yang memicu kerumunan orang atau semacamnya. Pemerintah semakin memperketat pengawasan terhadap aktivitas masyarakat di luar rumah salah satunya dengan menghimbau agar masyarakat melakukan aktivitas ibadah di rumah dan meminta untuk menutup tempat-tempat ibadah untuk sementara waktu mengingat jumlah masyarakat yang terpapar virus corona semakin meningkat hal ini membutuhkan kesadaran dari masyarakat Indonesia untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Selain *social distancing*, pemerintah juga menerapkan *physical distancing* dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Himbauan tersebut dituangkan kedalam bentuk spanduk/baliho yang dipasang diseluruh tempat-tempat umum sebagai penanda.

Pandemi virus corona memberikan dampak yang serius, bukan hanya di negara Indonesia tetapi juga bagi seruruh negara di dunia. Puluhan ribu bahkan ratusan ribu orang yang telah menjadi korban virus Corona. Oleh karena itu, kita sebagai masyarakat perlu menganggap serius hal ini. Menjaga imun tubuh, mengenakan alat pelindung, dan juga tetap di rumah merupakan hal yang perlu kita lakukan di tengah pandemi ini. Pemerintah juga telah melakukan berbagai upaya dalam mencegah penyebaran virus Corona, antara lain memprioritaskan anggaran di bidang kesehatan, melengkapi fasilitas rumah sakit, dan juga memberikan

himbau kepada masyarakat melalui berbagai media. Di berbagai desa telah dipasang spanduk/baliho yang berisikan himbauan pemerintah kepada masyarakat untuk tetap waspada terhadap pandemi covid-19, tetap berada di rumah, menjaga kesehatan dan kebersihan, dan juga menjaga jarak dengan tidak berkumpul.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara online menggunakan *google document* yang disebar menggunakan beberapa platform sosial media, dapatlah ditarik sebuah kesimpulan bahwa penggunaan bahasa dalam spanduk *lockdown* sangatlah berpengaruh terhadap aktifitas atau perilaku masyarakat di wilayah Makassar dengan persentasi 62.9% yang mengatakan bahwa ada pengaruh. Secara realnya, dengan memahami maksud yang terkandung didalam spanduk *lockdown* yang dipasang di tempat-tempat umum masyarakat dapat tergerak hatinya untuk tetap *stay* di rumah dan tidak melakukan aktifitas di rumah untuk sementara waktu sampai kondisi benar-benar aman.

Betapa pentingnya menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti oleh setiap kalangan masyarakat umum agar tujuan ataupun pesan yang terkandung dalam spanduk tersebut bisa tercapai dan direalisasikan, bukan menjadi pajangan belaka. Mengingat situasi sekarang yakni masa pandemi *covid-19* membutuhkan kerja sama dari masyarakat untuk bersama-sama

membantu pemerintah dalam memberantas *covid-19* dinegara kita tercinta, salah satunya dengan mematuhi segala bentuk himbauan

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, B. O. B. (2020). Komunikasi Dakwah dalam Tinjauan Sosiologi Komunikasi. *TASĀMUH*, 18(2), 211–224.
- Anggayana, I. W. A., & Sari, N. L. K. J. P. (2018). Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Akomodasi Perhotelan: sebuah Kajian Fonologi. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 1(1), 8–14.
- Bulan, D. R. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *JISIPOL/ Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 23–29.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan berbahasa*. Rineka Cipta.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2).
- Dwi Purnomo, M. (2017). *The Power of Language (Kuasa Bahasa) Dalam Dimensi Sosial, Politik, Budaya dan Pendidikan*.
- Fitri, S., Saleh, M., & Jahrir, A. S. (2020). Pengaruh Bahan ajar Keterampilan Berbicara terhadap Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Universitas Negeri Makassar berdasarkan perspektif Latar Belakang Pendidikan Orang Tua. *Klasikal: Journal Of Education, Language Teaching and Sciens*, 2(3), 31–42.
- Fuad, M. H. (2020). Pesan yang dikeluarkan oleh pemerintah demi kemaslahatan bersama.
- Komunikais dan Representasi Nilai Ketuhanan *dalam Lirik Lagu "Noah-Tak ada yang Abadi dan Ungu- Bila Tiba"*.
- Jahrir, A. S., & Tahir, M. (2020). Live broadcast impact in teaching and learning process during Covid-19 pandemic. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)*, 3(4), 150–153.
- Jahrir, A. sahtiani. (2009). *Implementasi undang-undang nomor 24 tahun 2009 terhadap pemakaian bahasa indonesia pada sentra bisnis di makassar*. 24, 1–19.
- Mujiyanto, G. (2020). Humanisasi pembelajaran keterampilan berbahasa di masa pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 4(1).
- Nurhasan, A. (2020). *Quantum Mindset: Mengungkap Cara Kerja Pikiran dan Membangun Kesadaran*. Inteligencia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing).
- Nurhayati, I., & Agustina, L. (2020). Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri Dan Faktor Pembentuknya. *Akademika*, 14(01).
- Pranowo, P. (2020). Sumbangan Bahasa Indonesia terhadap Pengendalian Covid-19. *Semantik*, 9(2), 59–76.

Sutarini, I. A. (2019). Pengukuran Efektivitas Penggunaan Media Baliho Pada Pemilihan Umum 2019 Terhadap Generasi Milenial. *SENADA (Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur)*, 2, 237–241.

Wahdaniah, W., Jamilah, J., Surbakti, E. B., & Isa, I. (2020). Pengaruh Penggunaan Bahasa dalam Spanduk Caleg Terhadap Minat Pemilih pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019 di Kota Lhokseumawe. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 3(1).

Wulur, M. B. (2020). Aplikasi hipnosis (Tinjauan komunikasi dakwah). *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 6(2).